

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA MASYARAKAT DESA WISATA GUNUNG BERUK

Miranti Puspaningtyas *¹, Mohammad Danang Bahtiar², Sulastri³, Dhika Maha Putri⁴

^{1,2,3,4}Program studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

e-mail : *¹miranti.puspaningtyas.fe@um.ac.id, ²moh.danang.fe@um.ac.id, ³Sulastri.fe@um.ac.id,
⁴Dhika.maha.fe@um.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian tersebut bertujuan untuk meningkatkan potensi lokal melalui pendampingan Program Kewirausahaan kepada masyarakat di Kawasan Wisata Gunung Beruk, Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo. Target yang diharapkan diantaranya adalah masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan motivasi dalam mengembangkan usahanya serta dapat mengetahui cara pemasaran produk yang tepat. Program ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan sosialisasi yang membahas tentang pengenalan kewirausahaan, strategi berwirausaha, serta networking usaha. Hasil dari program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut: (1) Ditinjau dari aspek capaian berdasarkan tujuan, substansi dan usaha program kewirausahaan ini dipandang sangat efektif untuk membangun kemandirian masyarakat yang berbasis potensi lokal yakni pengembangan potensi desa wisata yang berkelanjutan, (2) Ditinjau dari aspek hasil, manfaat dan dampak yang dihasilkan dari program ini sangat banyak yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berwirausaha dengan adanya motivasi melalui focus group discussion yang dilakukan, bertambahnya pengetahuan dan wawasan tentang bedanya usaha dan entrepreneurship sehingga dapat meningkatkan potensi ekonomi di masing-masing usaha, bertambahnya keterampilan masyarakat dalam melakukan teknik pemasaran yang menarik pengunjung untuk berwisata.

Kata Kunci : Sosialisasi, Berwirausaha, Strategi.

Abstract

The service activities aim to increase local potential through the Mentoring Entrepreneurship Program to the community in Mount Beruk Tourism Area, Karangpatihan Village, Ponorogo Regency. Expected output targets include the community can have knowledge and motivation in developing their business and find out the right product marketing. This program is carried out using observation and socialization methods that discuss the introduction of entrepreneurship, entrepreneurship strategies, and business networking. The results of the community service programs that have been carried out are as follows: (1) Judging from the aspects of achievement based on the objectives, substance and efforts of the entrepreneurship program it is considered very effective to build community independence based on local potential namely the development of sustainable tourism village potential, (2) Judging from the aspects of results, benefits and impacts generated from this program are very many, namely increasing public awareness about the importance of entrepreneurship with motivation through a focus group discussion, increasing knowledge and insight into the difference between business and entrepreneurship so as to increase economic potential in each business, increasing the skills of the community in carrying out marketing techniques that attract visitors to travel.

Keywords: Socialization, Entrepreneurship, Strategy

I. PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia saat ini sedang mengembangkan seluruh desa yang ada di Indonesia agar mampu bangkit dan berkembang menjadi desa yang mandiri. Berbagai sosialisasi sering kali dilakukan termasuk sosialisasi untuk perangkat desa dalam bidang keuangan. Melalui Sosialisasi lembaga keuangan desa, para perangkat desa diharapkan mampu membuat sebuah laporan keuangan atas dana yang sudah dikucurkan oleh pemerintah.

Kegiatan pengembangan sebuah desa menjadi desa mandiri, tidak hanya membutuhkan transparansi dari pihak perangkat desa namun juga harus mengembangkan potensi yang dimiliki dari desa tersebut. Desa Mandiri mencerminkan kemauan masyarakat desa yang kuat untuk maju dengan dihasilkannya produk/karya. Desa yang membanggakan dan memiliki kemampuan Desa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Kategori desa mandiri juga mengacu pada konsep 3 pilar desa yaitu karsa, karya, dan sembada sehingga suatu desa dapat dikatakan desa yang berdikari (Wibowo, 2015).

Desa Karangpatihan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini berada di antara pegunungan yang memanjang melintasi kawasan Kabupaten Ponorogo, Pacitan, hingga Wonogiri. Desa ini memiliki luas wilayah $\pm 1.336,6$ hektar dengan empat dukuh atau dusun yaitu Dukuh Krajan, Dukuh Bibis, Dukuh Bendo dan Dukuh Tanggungrejo (Wardani, 2017). Sebagian besar wilayah ini dikelilingi hutan pinus yang baru-baru ini menjadi salah satu obyek wisata yang sering dikunjungi. Obyek wisata yang dikelola masyarakat desa lokal ini adalah Obyek Wisata Gunung Beruk.

Akses menuju lokasi wisata yang mudah sangat mendukung perkembangan wisata Gunung Beruk. Sepanjang perjalanan menuju puncak Gunung Beruk pengunjung akan disuguhkan pemandangan alam yang indah. Terdapat 3 pos untuk menuju puncak dan disekeliling pos wisatawan akan diajak menikmati hamparan terasiring areal persawahan warga yang menawan saat terpapar sinar matahari dan juga kebun jeruk.

Potensi wisata yang bagus tentu membuat potensi ekonomi dapat dikembangkan lebih baik

lagi. Misalkan saja pemanfaatan kebun jeruk sebagai obyek wisata petik jeruk. bukan hanya wisata petik jeruk saja yang diunggulkan namun juga olahan hasil bumi yang ditanam oleh penduduk sekitar juga mampu menjadi suatu produk yang dapat dikembangkan. Namun, potensi yang melimpah kurang dimanfaatkan warga sekitar untuk membuat suatu usaha. Beberapa warga yang ingin memulai usaha bergabung dengan LKMD atau lembaga pelatihan keterampilan seperti membuat assesoris, hiasan toples, dan kue. Karena kurangnya tingkat kreatifitas dan pemasaran produk usaha mereka belum mengalami perkembangan yang signifikan. Pengetahuan yang minim tentang pemasaran produk dan motivasi dalam berwirausaha membuat pola pikir warga lebih memilih bekerja di luar negeri agar lebih cepat menghasikan uang.

Hal ini tercermin dari banyaknya warga di Desa Karang Patihan yang menjadi tenaga kerja wanita (TKW) di Luar Negeri untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa diam di desa tidak akan memberikan kehidupan yang lebih baik. Disisi lain, ada beberapa warga yang justru berjuang untuk membangun usahanya sendiri. Misalnya pengusaha telur yang ada di Desa Karang Patihan, pemilik usaha tersebut menyadari bahwa ayam yang dimilikinya akan menghasilkan peluang usaha yang bagus. Berdasarkan hal inilah, sebenarnya perlu dilakukan pengembangan ekonomi desa melalui wirausaha. Sehingga, dibutuhkan sosialisasi tentang wawasan berwirausaha dan kiat-kiat berwirausaha yang baik.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menambahkan wawasan masyarakat sekitar Desa Wisata Gunung Beruk, Desa Karang Patihan, Kabupaten Ponorogo tentang kegiatan berwirausaha agar mampu mewujudkan kewirausahaan berlatar ekokultural. Kegiatan ini dilakukan hanya untuk mensosialisasikan tentang berwirausaha, dasar-dasar berwirausaha, menyajikan kiat-kiat berwirausaha, serta memotivasi masyarakat untuk secara bersama membuat usahanya sendiri. Sehingga, dengan adanya sosialisasi kewirausahaan dapat memantabkan warga yang telah memiliki usahanya sendiri dan mampu menularkan ilmu kewirausahaan kepada warga yang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu diadakannya sosialisasi tentang berwirausaha

yang baik guna mewujudkan desa mandiri. Adanya potensi serta Sumber Daya Manusia yang melimpah, dapat meningkatkan nilai ekonomi warga serta meningkatkan daya tarik wisatawan dalam berkunjung ke Obyek Wisata Gunung Beruk.

II. METODE

Metode yang diterapkan dalam merealisasi program ini adalah sebagai berikut:

- Ceramah, yaitu dengan menyampaikan informasi dan memberi pengarahan tentang bagaimana memotivasi masyarakat untuk secara bersama membuat usaha sendiri.
- Diskusi/tanya jawab, masyarakat diberi kesempatan sebesar-besarnya untuk bertanya tentang hal-hal yang belum di pahami, serta kendala yang mungkin timbul dalam pelaksanaan.. Kegiatan ini dilaksanakan satu hari saja karena jarak menuju lokasi sangat jauh.

Observasi ini kami lakukan selama dua bulan yakni pada bulan Maret dan April 2018. Metode yang kami gunakan dalam observasi ini adalah wawancara dan pengamatan, serta pengumpulan data fisik. Selain itu kami juga menggali informasi mengenai upaya warga/paguyuban setempat dan pemerintah dalam mengembangkan potensi wisata yang ada. Untuk lebih rinci tentang tahapan metodenya seperti diuraikan berikut ini;

1. Tahap Pertama

Memberikan latihan dasar ilmu kewirausahaan, teknik berwirausaha dan aturan-aturan dalam mendirikan usaha. Pemberian materi terkait dengan ilmu kewirausahaan digunakan untuk memberi wawasan terhadap apa itu berwirausaha.

2. Tahap Kedua

Setelah memberikan dasar ilmu kewirausahaan dan teknik berwirausaha. Peserta sosialisasi akan mengidentifikasi usaha yang telah mereka lakukan. Ketika proses mengidentifikasi usaha mereka, peserta diminta untuk menyampaikan business plan mereka yang telah disesuaikan dengan materi dasar kewirausahaan.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga ini, akan disampaikan kiat-kiat seputar berwirausaha oleh pakar wirausaha. Pakar tersebut nantinya akan memberikan kiat-kiat terkait dengan bagaimana produk yang diminati masyarakat,

dan pemasaran produk yang ideal untuk memotivasi warga Desa Karang Patihan untuk memulai usaha.

4. Tahap Keempat

Tahap selanjutnya, peserta sosialisasi diminta untuk menyamakan antara dasar dan teori dengan business plan yang ingin mereka terapkan, mereka diminta untuk mengutarakan kendala-kendala yang ada dilapangan saat melakukan kegiatan berwirausaha. Sehingga peserta dapat memperoleh kiat-kiat dalam berwirausaha.

Pemilihan Subyek Dampingan

Kondisi masyarakat di Kawasan Wisata Gunung Beruk, Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo yang akan dijadikan program pendampingan ini digolongkan sebagai masyarakat dengan tingkat perekonomian bawah-menengah. Masyarakat desa karangpatihan biasanya memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan bekerja sebagai buruh tani, menjadi buruh bangunan, dan bisa dikatakan pendapatan per bulan kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu, kurangnya motivasi untuk dapat memulai membuka usaha mandiri, minimnya pengetahuan dan wawasan tentang kewirausahaan serta keterampilan cara pemasaran membuat masyarakat disini sangat layak untuk dilakukan proses pendampingan.

Kondisi Dampingan Saat Ini

Kondisi dampingan saat ini dipilih beberapa subjek yang mampu dijadikan sebagai contoh masyarakat lainnya untuk memulai berwirausaha. Subyek merupakan anggota masyarakat yang telah memiliki usaha di Desa Karang Patihan, Kabupaten Ponorogo dengan jumlah warga yang memiliki usaha yaitu 84 orang. Sosialisasi ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 20 orang dari 84 orang yang memiliki usaha. Warga masyarakat yang dipilih sejumlah 20 tersebut dipilih dengan kriteria sudah memiliki usaha dan terdapat produk barang yang akan dijual. Dari observasi yang kami lakukan potensi Potensi Usaha Lokal di Kawasan Wisata Gunung Beruk, Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo sangat menjanjikan apabila dikelola dengan baik. Sehingga potensi pariwisata ini harus didukung dengan keterampilan kewirausahaan yang mumpuni.

Kondisi Dampingan yang Diharapkan

Dengan melihat kondisi dampingan di atas dan untuk meningkatkan tingkat perekonomian keluarga serta masyarakat di Kawasan Wisata Gunung Beruk, Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo, kami dengan tim menawarkan suatu program pendampingan dalam Meningkatkan Potensi Usaha Lokal dengan menambah wawasan kepada masyarakat sekitar Desa Wisata Gunung Beruk tentang kegiatan berwirausaha sehingga mampu mewujudkan kewirausahaan berlatar ekokultural.

Kegiatan ini dilakukan hanya untuk mensosialisasikan tentang berwirausaha, dasar-dasar berwirausaha, menyajikan kiat-kiat berwirausaha, serta memotivasi masyarakat untuk secara bersama membuat usahanya sendiri. Sehingga, dengan adanya sosialisasi kewirausahaan dapat memantapkan warga yang telah memiliki usahanya sendiri dan mampu menularkan ilmu kewirausahaan kepada warga yang lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi kewirausahaan di Kawasan Wisata Gunung Beruk, Desa Karangpatihan, Kab. Ponorogo telah dilaksanakan pada tanggal 11-12 Mei 2018 dengan total peserta yang hadir sebanyak 25 orang peserta. Jumlah peserta ini memang lebih banyak dari sampel yang diminta dikarenakan peserta yang antusias untuk mengikuti sosialisasi ini.

Permasalahan pengabdian masyarakat adalah bagaimana sosialisasi kewirausahaan dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan motivasi dalam memulai usaha mandiri, meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kewirausahaan serta keterampilan cara pemasaran masyarakat di Kawasan Wisata Gunung Beruk, Desa Karang Patihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Selain permasalahan diatas tentunya beberapa permasalahan yang secara khusus diminta oleh Kepala Desa Karangpatihan adalah pertama tentang bagaimana solusi terkait dengan *networking* atau mencari pangsa pasar yang digunakan untuk memasarkan produknya.

Kedua, Bagaimana pengemasan yang baik untuk dapat di pasarkan baik lokal maupun luar daerah. Ketiga, yang paling penting adalah bagaimana cara mengembangkan produk local hingga bisa diterima oleh masyarakat luas, bukan hanya di Desa Karangpatihan saja.

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan tentang sosialisasi program kewirausahaan berdampak positif terhadap masyarakat, karena timbul motivasi untuk lebih meningkatkan potensi usaha yang mereka miliki. Perubahan yang dapat dilihat dari masyarakat di Kawasan Wisata Gunung Beruk, Desa Karang Patihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo setelah mengikuti program pemberdayaan ini antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berwirausaha dengan adanya motivasi melalui *focus group discussion* yang dilakukan.
2. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan tentang bedanya usaha dan *entrepreneurship* sehingga dapat meningkatkan potensi ekonomi di masing-masing usaha
3. Bertambahnya keterampilan masyarakat dalam melakukan teknik pemasaran yang menarik pengunjung untuk berwisata di Gunung Beruk. Bagaimana permasalahan yang ada seperti produk yang mudah basi dan produk yang mudah ditiru dapat dipecahkan dengan strategi yang dikupas oleh pemateri.
4. Terjalannya jaringan relasi antar warga yang memiliki usaha serta paguyuban tersendiri membuat komunikasi dapat terlaksana dengan mudah sesuai dengan tujuan.
5. Adanya ide untuk membuat sesuatu ciri khas tersendiri dari Wisata Gunung Beruk, seperti batik ciprat khas Desa Karangpatihan, kaos maupun makanan khas yang berasal dari hasil bumi masyarakat Desa Karangpatihan dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 .
6. Adanya informasi mengenai kendala yang sebenarnya dihadapi oleh pemilik usaha selain kekhawatiran akan pangsa pasar dan cara mengembangkan usaha serta pengemasan yang baik untuk produk yang mereka jual. Adapun kendala yang paling dikeluhkan oleh pengusaha yaitu Para pengusaha ini sebenarnya mengeluhkan kekurangan modal. Mereka menginginkan modal secara cuma-cuma.



Gambar 1. Makanan Khas



Gambar 2. Produk Unggulan

Pada point terakhir hasil kegiatan sosialisasi yaitu terkait keluhan akan kebutuhan modal, kendala ini belum dapat diberikan solusi atas kendala tersebut dikarenakan pemberian modal ini terkait dengan bantuan lembaga keuangan lainnya. Selain itu, permasalahan ini merupakan kewenangan dari beberapa pihak-pihak diluar kegiatan ini serta menjadi saran untuk Kepala Desa Karangpatihan untuk menyediakan suatu wadah yang menaungi masalah permodalan yang terjadi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat melalui program kewirausahaan di Kawasan Wisata Gunung Beruk, Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Ditinjau dari aspek capaian berdasarkan tujuan, substansi dan usaha program kewirausahaan ini dipandang sangat efektif untuk membangun kemandirian masyarakat yang berbasis potensi lokal yakni pengembangan potensi desa wisata yang berkelanjutan.
- b. Ditinjau dari aspek hasil, manfaat dan dampak yang dihasilkan dari

program ini sangat banyak yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berwirausaha dengan adanya motivasi melalui *focus group discussion* yang dilakukan, bertambahnya pengetahuan dan wawasan tentang bedanya usaha dan *entrepreneurship* sehingga dapat meningkatkan potensi ekonomi di masing-masing usaha, bertambahnya keterampilan masyarakat dalam melakukan teknik pemasaran yang menarik pengunjung untuk berwisata di Gunung Beruk, terjalannya jaringan relasi antar warga yang memiliki usaha serta paguyuban tersendiri membuat komunikasi dapat terlaksana dengan mudah sesuai dengan tujuan.

V. SARAN

Kegiatan ini masih hanya sebatas sosialisasi yang belum berjalan secara berkelanjutan. Sehingga, diperlukan program-program sejenis yang dapat menunjang lebih dalam kegiatan sosialisasi ini seperti pendampingan pembuatan produk beserta kemasannya. Selanjutnya agar pengelolaan dan pemasaran produk berjalan lancar maka perlu mengundang pihak terkait dalam hal pemasaran. Selain itu, juga perlu adanya peningkatan promosi dengan lebih mengencarkan publikasi di media massa maupun akun media sosial.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M, Universitas Negeri Malang yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Selain itu, Penulis juga berterima kasih kepada Kepala Desa Karangpatihan, Bapak Eko Mulyadi atas support dalam membantu untuk mengumpulkan para pelaku usaha, serta pada seluruh peserta kegiatan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Wardani, I. K. (2017). Strategi Pengembangan Objek Wisata Gunung Beruk Sebagai Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Swara Bhumi*, 5(2), 26-32.
- Wibowo, L. W. (2015). *Konsep Desa Mandiri*. Retrieved from

<https://kerjamembangundes.wordpress.com/2015/11/23/konsep-desa-mandiri/>

UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2014/6TAHUN2014UU.HTM. Diakses 11 Desember 2017

